

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru guna membantu proses pembelajaran. Menurut Widodo & Wahyudin (2018) mengatakan media merupakan alat peraga yang berguna dalam penyampaian pesan guru kepada peserta didik tentang cara mencapai tujuan. Media yang digunakan dapat menjadi hal yang menarik partisipasi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran lebih efektif dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran.

Pengertian media pembelajaran Aghni (2018), didefinisikan sebagai sumber informasi yang membantu peserta didik belajar, seperti materi pembelajaran, lingkungan, peristiwa, dan manusia. Media pembelajaran sangat penting dibutuhkan guru dan peserta didik karena sebagai perantara informasi materi pelajaran. Media pembelajaran juga membuat peserta didik dapat melihat bentuk nyata dari media dan mengaplikasikan langsung media yang dikembangkan.

Kesimpulannya adalah media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik, mendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, dan membantu memahami pelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan informasi dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adanya penggunaan media juga diharapkan dapat membuat pembelajaran itu sendiri menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Menciptakan media yang digunakan secara efektif dalam pembelajaran, sehingga dengan membuat dan menggunakan media dapat dirancang secara sistematis dan semaksimal mungkin (Degeng *et al*, 2017).

Media pembelajaran memiliki manfaat yang luas, menurut Jediut (2021) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi wadah partisipasi bagi peserta didik dan guru agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- 2) Memberi peluang guru agar dapat menyampaikan pokok bahasan selama proses pembelajaran.
- 3) Sarana untuk mengembangkan kreativitas bagi guru dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran
- 4) Membuat proses pembelajaran menjadi fleksibel, terorganisir sesuai capaian pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran.
- 5) Sebagai alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, menunjukkan bahwa media pembelajaran membantu guru dan peserta didik dalam belajar,

memungkinkan guru menjelaskan materi dengan mudah dan membuat belajar efektif, menarik, dan menyenangkan.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tujuan. Menurut Dwi (2023) dalam pendidikan, penggunaan media pembelajaran memiliki tujuan penting. Adapun tujuan media pembelajaran :

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik. Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif dapat menjadi menarik dan tidak membosankan.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep. Melalui media pembelajaran, guru dapat mengajarkan materi sekaligus menyajikan konsep secara jelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami melalui visualisasi, grafik, atau animasi.
- 3) Meningkatkan daya ingat. Penggunaan media yang menarik dapat membantu merangsang daya ingat peserta didik. Informasi yang disajikan dalam berbagai cara, seperti gambar atau suara, biasanya lebih mudah diingat dibandingkan teks saja.
- 4) Mendorong pembelajaran kolaboratif. Beberapa media pembelajaran yang memiliki capaian pembelajaran untuk peserta didik melakukan presentasi kelompok atau membuat proyek dapat mendorong peserta didik agar melakukan kerja sama dan berkolaborasi guna memahami dan menerapkan pelajaran.

d. Prinsip Dasar Media Pembelajaran

Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan saat memilih media untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Amali (2020) prinsip-prinsip ini meliputi :

- 1) Media diharuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau materi pelajaran
- 2) Media harus mengikuti perkembangan peserta didik
- 3) Media harus dikembangkan berdasarkan kemampuan guru
- 4) Media harus relevan dengan keadaan maupun kondisi. Media juga harus sesuai dengan waktu, tempat, dan situasi yang tepat

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru harus dapat berpikir kreatif saat memilih atau mengembangkan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang salah dapat menyebabkan daya tangkap peserta didik berkurang terkait dengan materi.

e. Jenis Media Pembelajaran

Ada banyak jenis media pembelajaran. Jenis media pembelajaran menurut Batubara (2020) terdiri dari :

- 1) Benda nyata yang dapat dilihat oleh manusia, seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya.
- 2) Model, yaitu dapat disentuh langsung oleh peserta didik seperti miniatur, globe, dan lainnya.
- 3) Teks, seperti buku cerita.

- 4) Visual, yaitu materi grafis yang disampaikan melalui indra penglihatan, seperti gambar dan bagan.
- 5) Audio, yaitu informasi yang disampaikan lewat indera pendengaran, seperti MP3 player dan radio.
- 6) Multimedia, yaitu jenis media yang berisikan audio, teks, dan gambar yang dikembangkan kedalam animasi dengan bantuan teknologi komputer.

Namun, menurut Rudi Bretas dikutip dari (Rahma, 2019) media pembelajaran terbagi menjadi 7 kategori yaitu :

- 1) Media audio visual gerak seperti video, film, dan televisi.
- 2) Media audio visual diam seperti film rangkai suara.
- 3) Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak seperti grafik, bagan, dan diagram.
- 5) Media visual diam seperti foto dan lainnya.
- 6) Media audio seperti radio dan telepon.
- 7) Media cetak seperti buku dan lainnya.

Ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat disimpulkan dari pernyataan para ahli yaitu audio, visual, dan audio-visual. Media audio dapat dirasakan oleh indera telinga, media visual dapat dilihat dan diraba, sedangkan media audio-visual dapat disajikan dalam bentuk gambar dan video.

f. Pentingnya Media Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki manfaat yang besar bagi guru karena membantu mereka menyampaikan materi dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Media juga membantu mereka belajar berpikir kritis.. Dengan demikian, pembelajaran itu sendiri akan menjadi bermanfaat dan menyenangkan. Menciptakan media yang digunakan secara efektif dalam pembelajaran, sehingga dengan membuat dan menggunakan media dapat dirancang secara sistematis dan semaksimal mungkin (Melinda, *et al* 2017)

Pentingnya media pembelajaran bagi anak dapat dilihat melalui perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif anak dibedakan menjadi empat tahapan menurut Piaget (dalam Surna dan Pandeiro, 2014) yang meliputi

- 1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun) anak mengatur pengalaman indera dan gerakan motorik untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia.
- 2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun) kemampuan anak dalam berfikir meningkat.
- 3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) anak sudah mampu berfikir logis tentang peristiwa nyata yang membagi objek ke dalam kelompok yang berbeda.
- 4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas) anak sudah memiliki kemampuan untuk berfikir logis, abstrak, dan idealistis.

Berdasarkan karakteristik diatas, adanya media pembelajaran pada masa operasional konkret hingga tahap operasional formal sangat penting untuk menyampaikan informasi. Mengingat banyak materi sekolah dasar yang abstrak dan membosankan bagi anak-anak, salah satu pelajaran yaitu matematika.

2. Metode Montessori

a. Pengertian Metode Montessori

Metode montessori bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Fadila (2021) menyatakan bahwa metode pendidikan montessori diciptakan oleh Dr. Maria Montessori. Montessori menekankan teori tentang kebebasan anak. Kebebasan yang dicari di sekolah adalah kebebasan untuk tidak dipisahkan dari orang lain terutama guru dan kebebasan peserta didik untuk menentukan pilihannya sendiri dalam pengambilan keputusan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode montessori menekankan kebebasan dan aktivitas anak sambil menerapkan pembelajaran langsung.

b. Tujuan Metode Montessori

Kegiatan montessori sering dilakukan pada peserta didik yang masih sekolah pada tahap dasar. Menurut Maria (2014) dalam pelaksanaannya, kegiatan Montessori ini juga memiliki tujuan diantaranya :

- 1) Membantu orangtua menerapkan pendidikan yang baik

- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan tingkat kognitif, emosional, dan psikomotor.
- 3) Peserta didik harus berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Menggunakan metode permainan merupakan cara belajar yang efektif dan optimal.
- 5) Peserta didik diajarkan untuk konsentrasi
- 6) Menekankan peserta didik dalam belajar bebas namun tetap dalam pengawasan
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik, kreativitas, dan ketertarikan dalam mempelajari hal baru

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Montessori

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode montessori pada peserta didik, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Fajarwati (2014) kelebihan dan kekurangan metode montessori sebagai berikut :

a) Kelebihan Metode Montessori

1. Ilmu jiwa anak

Maria Montessori berpendapat bahwa anak memiliki masa sensitif. Jadi penting untuk mengamati perkembangan mereka dan menyesuaikan materi pendidikan dengan tingkat perkembangan mereka

2. Dari sudut pendidikan

Maria Montessori menegaskan bahwa setiap pendidikan adalah pendidikan mandiri. Gagasan kebebasan aktivitas anak yang memungkinkan mereka berkembang sesuai dengan kecepatan dan karakter mereka masing-masing.

3. Dari sudut pandang pengajaran

Metode montessori mengubah pendekatan pembelajaran yang awalnya guru sebagai pusat pembelajaran berubah menjadi peserta didik sebagai pusat. Selain itu, metode montessori menggunakan konsep minat spontan, aktivitas diri, dan aktivitas dalam belajar.

b) Kekurangan Metode Montessori

1. Ilmu kejiwaan

Pendidikan montessori tentang dunia imajinasi dan fantasi menunjukkan sikap kurang realistis. Di sekolah Montessori bentuk pembelajaran ekspresif seperti mendongeng, bercerita, dan pembacaan puisi diabaikan, padahal kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak.

2. Dari sudut pandang pendidikan

Karena tidak ada latihan kelompok, metode montessori dianggap terlalu individualis dan tidak memberikan pendidikan sosial.

3. Dari sudut pandang pengajaran

Metode montessori memberi kebebasan yang terbatas artinya pembelajaran memerlukan penggunaan alat montessori. Alat tersebut harus digunakan untuk tujuan tertentu.

3. Media Pembelajaran Papan Pembagian

Media pembelajaran papan pembagian adalah alat pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan meningkatkan pemahaman.

a. Pengertian Media Papan Pembagian

Media papan pembagian adalah media visual yang menguatkan pada indera penglihatan peserta didik dan dirancang untuk menarik perhatian peserta didik. Menurut Khamidin (2017) media papan pembagian digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pengurangan berulang melalui papan pembagian yang terbuat dari papan.

Disimpulkan bahwa media papan pembagian sebagai media konkret berbentuk papan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembagian dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan media papan pembagian ini, peserta didik diharapkan dapat aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar mengenai materi pembagian meningkat.

b. Keunggulan Media Papan Pembagian

Media papan pembagian yang digunakan dalam upaya mendukung pembelajaran memiliki beberapa beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran
- 2) Media papan pembagian konkret sehingga memberikan kesan langsung kepada peserta didik
- 3) Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar

c. Kekurangan Media Papan Pembagian

Produk media papan pembagian ini selain mempunyai kelebihan juga memiliki kekurangan. Adapun kelemahan yang terdapat pada media pembelajaran papan pembagian yaitu:

- 1) Bentuk ukuran media besar, sehingga membutuhkan bantuan untuk membawa
- 2) Hanya digunakan pada materi pembagian
- 3) Membutuhkan banyak waktu dalam menggunakan media

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bidang ilmu dasar yang mampu mengajarkan pemikiran analitis, logis, dan sistematis untuk menyelesaikan berbagai masalah. Proses pembelajaran matematika tidak hanya tentang angka, simbol, dan perhitungan tetapi juga memberikan peserta didik pengalaman interaksi dengan dunia sekitar mereka yang dapat berdampak pada perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pembelajaran matematika adalah bidang pendidikan di mana peserta didik dipersiapkan untuk berbagai situasi dan pola pikir yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arianti (2019), pembelajaran matematika berlangsung melalui interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik melalui aktivitas teroganisir. Melalui proses ini, peserta didik memperoleh informasi, memahami konsep, dan belajar mengkomunikasikan kembali apa yang mereka peroleh. Jayanu (2020) menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan dan upaya mereka sendiri daripada hasil dari orang lain untuk menyelesaikan soal-soal dan menemukan jawaban.

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Pandangan guru tentang peserta didik adalah dasar dari proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Guru harus mengenali karakteristik peserta didik sehingga pengelolaan pembelajaran dapat dengan mudah dilakukan. Selain itu, memilih metode dan strategi untuk mengatur pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan komponen pembelajaran

Peserta didik di sekolah dasar berada di tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Ini adalah tahap di mana mereka cukup siap untuk menggunakan pemikiran logika untuk situasi dunia nyata. Menurut Chusna (2020), peserta didik sekolah dasar memiliki sifat unik, seperti bermain, bergerak, bermain dalam kelompok, dan melakukan tugas secara langsung.

Menurut beberapa pendapat para ahli, perilaku peserta didik perlu ditingkatkan. Belajar secara langsung diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Bermain dengan objek konkret dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan peserta didik.

c. Konsep Matematika di Sekolah Dasar

Di sekolah dasar, pemahaman matematika berkembang dari yang sederhana ke yang lebih kompleks., ini merupakan tahapan perkembangan matematika. Pada dasarnya, Jamaris (2015) menyatakan bahwa proses belajar matematika terdiri dari tiga tahap: belajar secara konkret, belajar secara semikonkret, dan belajar secara abstrak. Penggunaan media konkret sangat penting karena dapat menyebabkan peserta didik lebih memahami apa yang diajarkan.

d. Materi Pembagian

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Yani & Tarigan (2021) Pembagian adalah proses di mana bilangan bulat besar dibagi secara merata menjadi bilangan bulat yang lebih kecil. Sementara Wardani (2021) menyatakan bahwa membagi angka satuan dan puluhan merupakan operasi hitung pembagian. Karena pembagian mengurangi jumlah dengan pengurang tetap. Menurut dua definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembagian adalah pengurangan berulang.

Contoh :

$$\frac{21}{3} = 7$$

Pengurangan berulang oleh bilangan 3 sebanyak 7 kali

$$21 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 0$$

- 1) Membagi bilangan 2 angka dan 1 angka dengan cara bersusun

$$\frac{84}{6} = \dots$$

$$\begin{array}{r} 14 \\ 6 \overline{) 84} \\ \underline{6} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array} \quad \begin{array}{l} \rightarrow \frac{8}{6} = 1 \text{ sisa } 2 \\ \rightarrow 1 \times 6 = 6 \\ \rightarrow \frac{24}{6} = 4 \\ \rightarrow 4 \times 6 = 24 \end{array}$$

Jadi, $\frac{84}{6} = 14$.

- 2) Membagi bilangan 3 angka dan 1 angka dengan cara bersusun

$$\frac{245}{5} = \dots$$

$$\begin{array}{r} 49 \\ 5 \overline{) 245} \\ \underline{20} \\ 45 \\ \underline{45} \\ 0 \end{array} \quad \begin{array}{l} \rightarrow \frac{24}{5} = 4 \text{ sisa } 4 \\ \rightarrow 4 \times 5 = 20 \\ \rightarrow \frac{45}{5} = 9 \\ \rightarrow 9 \times 5 = 45 \end{array}$$

Jadi, $\frac{245}{5} = 49$

Operasi bilangan pembagian $\frac{a}{b}$ artinya sekumpulan benda a dibagi sama rata dengan benda b. Pembagian ini dilakukan mengambil jumlah b berulang kali hingga jumlah b habis setiap kali dibagi rata. Pembagian adalah kebalikan dari perkalian. Hasil bagi dari dua bilangan cacah a dan

$b \left(\frac{a}{b} = \dots, b \neq 0\right)$ adalah bilangan cacah yang bersifat $c \times b = a$, sebagai

contoh hasil bagi dari $\frac{8}{2} = 4$ sebab $4 \times 2 = 8$

B. Penelitian Relevan

Sebelum mengembangkan dan membuat produk baru, penelitian sebelumnya tentang pengembangan media ini telah dilakukan. Berikut adalah beberapa persamaan dan perbedaan:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

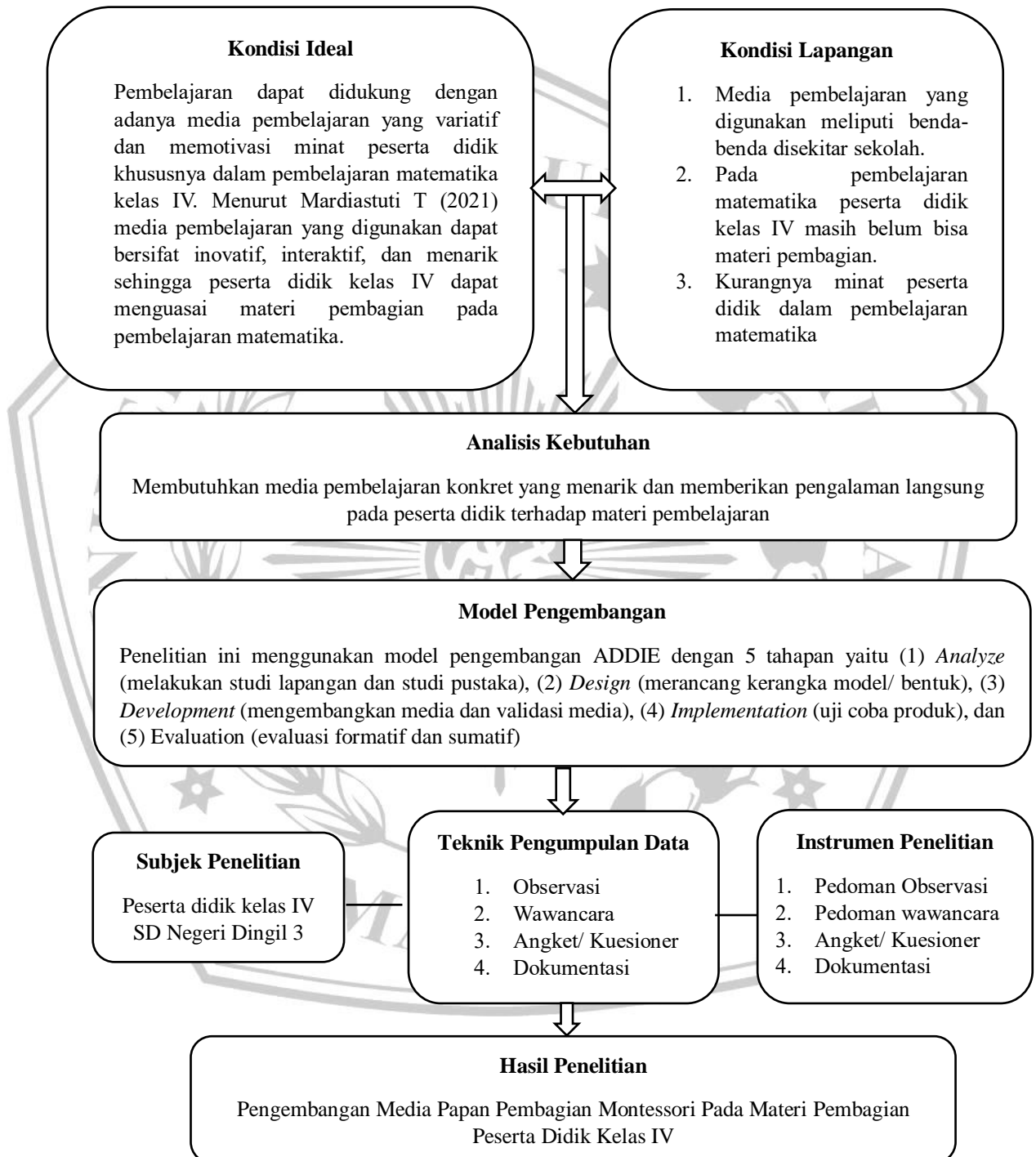
No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Mardiastuti. T	2021	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Pembagian Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pembagian	Dengan adanya media papan pembagian hasil belajar peserta didik meningkat. Sehingga guru diharapkan mencari alternatif model, media, bahan, dan teknik mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran
2	Mukaromah. K	2022	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Menggunakan Model <i>Numbered Head Together</i> Menggunakan Media Papan Musi	Media papan musi cocok digunakan pada peserta didik kelas IV karena peserta didik lebih memahami materi matematika pembagian yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
3	Marliana	2023	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model <i>Snowbal Throwing</i> Berbantu Media Papan Pembagian Pada Siswa Kelas IV	Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media papan pembagian dengan model pembelajaran <i>snowbal throwing</i>

Dari 3 penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiasuti T. dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Papan Pembagian Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pembagian” memiliki persamaan yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa media konkret berbentuk papan pembagian dan menggunakan subjek penelitian kelas IV Sekolah Dasar. Perbedaannya yaitu penelitian relevan menerapkan *Problem Based Learning*, sedangkan penulis menggunakan montessori.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah K. dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan Media Papan Musi” memiliki persamaan dengan penulis yaitu subjek penelitian kelas IV Sekolah Dasar dan materi pelajaran yang diteliti pembagian. Perbedaannya yaitu pada penelitian relevan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan model *Research and Development* (R&D).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Snowbal Throwing* Berbantu Media Papan Pembagian Pada Siswa Kelas IV” memiliki persamaan dengan penulis yaitu menggunakan media papan pembagian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi pembagian. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan model *Research and Development* (R&D).

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka pikir dari penelitian dan pengembangan media papan pembagian:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir